

MARKET REVIEW

INVESTMENT MARKETING
PT AIA FINANCIAL

DESEMBER 2022



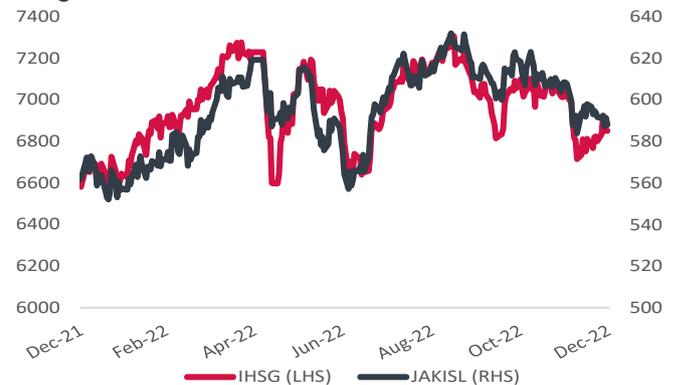
Ulasan Makroekonomi

- **Bank Indonesia kembali mengerek suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25bps menjadi 5,50% pada Rapat Dewan Gubernur BI di bulan Desember.** Selain mengerek suku bunga acuan, Bank Indonesia juga menaikkan suku bunga *deposit facility* sebesar 25bps menjadi 4,75% dan suku bunga *lending facility* sebesar 25bps menjadi 6,25%.
- **Neraca Perdagangan Indonesia pada bulan November 2022 tercatat surplus sebesar USD 5,16 miliar.** Surplus neraca perdagangan November mengalami penurunan jika dibandingkan dengan surplus pada Oktober yang mencapai USD 5,67 miliar. Nilai ekspor mencapai USD 24,12 miliar dan nilai impor tercatat mencapai USD 18,96 miliar. Surplus bulan November menjadi surplus neraca perdagangan Indonesia dalam 31 bulan berturut-turut sejak Mei 2020.
- **Nilai tukar rupiah terapresiasi 1,04% terhadap USD pada bulan Desember bergerak pada rentang 15,732 – 15,568.** Hal ini sejalan dengan pelemahan mata uang USD terhadap sekeranjang mata uang utama dunia yang tercermin pada Indeks Dolar (DXY Index) pada bulan Desember yang melemah 2,29%.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan inflasi sepanjang tahun 2022 mencapai 5,51%.** Indeks Harga Konsumen (IHK) tercatat naik dari 107,66 pada Desember 2021 menjadi 113,59 pada Desember 2022. Secara bulanan (MoM) inflasi tercatat sebesar 0,66%. Untuk inflasi inti tercatat sebesar 0,22 MoM dan 3,36% sepanjang tahun 2022.
- **Purchasing Manager Index (PMI) Indonesia bulan Desember tercatat pada 50,9 poin naik jika dibandingkan bulan November yang berada pada 50,3 poin.** Kenaikan permintaan terutama dari pasar domestik mendukung kenaikan output lebih lanjut dan juga kenaikan aktivitas pembelian dan ketenagakerjaan. Hal ini menjadi indikator kuatnya sektor manufaktur Indonesia yang konsisten dalam enam belas bulan berturut-turut berada pada tingkat yang masih ekspansif (≥ 50 poin).

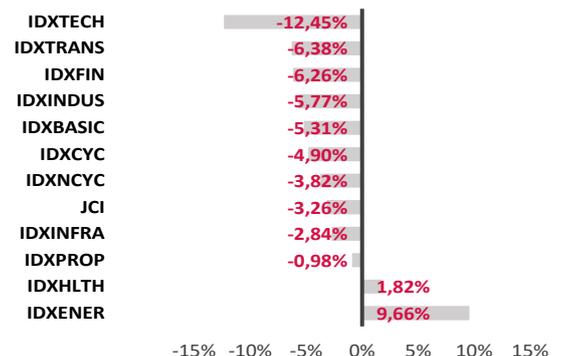
Ulasan Pasar Saham

- **Sepanjang Desember IHSG mencatatkan kinerja -3,26% ditutup pada level 6.850,62.** Sektor teknologi (IDXTECH) kembali menjadi penekan kinerja indeks di bulan dengan kinerja -12,45%. Secara keseluruhan sektor energi (IDXENER) & Kesehatan (IDXHLTH) yang berkinerja positif sepanjang Desember (+9,66% & 1,82%).
- **Jakarta Islamic Index (JII) membukukan kinerja -3,36% MoM ditutup pada level 588,04.** Hal ini sejalan dengan kinerja negatif IHSG di bulan Desember.
- **Investor asing mencatatkan penjualan bersih senilai 20,91 triliun di pasar saham Indonesia sepanjang bulan Desember.**

Pergerakan IHSG & JII dalam setahun terakhir



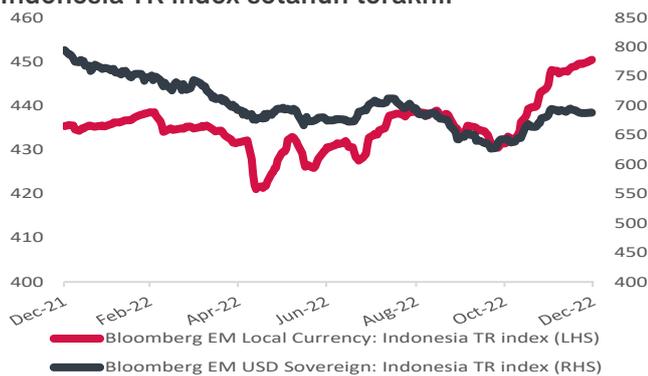
Kinerja sektoral IHSG pada bulan Desember 2022



Ulasan Pasar Obligasi

- **Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR Index Unhedged berkinerja +1,24% MoM ditutup pada level 450,45 pada bulan Desember.** Sementara Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR Index Unhedged USD berkinerja +0,55% MoM.
- **Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia - 10 tahun dalam mata uang Rupiah bergerak stabil sepanjang Desember ditutup pada level 6,94%.** Sementara imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia - 10 tahun dalam mata uang USD tercatat pada level 4,80% turun jika dibandingkan posisi per akhir November yang tercatat di level 4,82%.
- **Arus modal investor asing di pasar obligasi pemerintah Indonesia mencatatkan pembelian bersih senilai 25,26 triliun Rupiah sepanjang bulan Desember 2022.**

Pergerakan Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR index dan Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR index setahun terakhir



Sumber: Bloomberg

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah bulanan & sepanjang tahun berjalan 2022



Sumber: Bloomberg

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasehat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.

Pandangan Pasar

- **Pasar Saham:** Pasar modal global secara umum mengalami koreksi yang didorong oleh kekhawatiran investor akan target *Fed rate* yang lebih tinggi dari perkiraan dan potensi perlambatan ekonomi akibat dari pengetatan moneter yang sedang berjalan. Di sisi lain, pasar modal Tiongkok mengalami penguatan yang didorong oleh pembukaan kembali kegiatan perekonomian yang sedang berlangsung. Kedepan-nya, volatilitas pasar saham domestik masih berpotensi berlanjut seiring dengan pergerakan arus dana investor global, dimana di bulan Desember 2022 ini IHSG mencatat IDR21tr *net foreign outflows* terutama pada saham-saham berkapitalisasi besar.
- **Pasar Pendapatan Tetap:** Sentimen positif di pasar obligasi berlanjut setelah Bank Sentral AS menaikkan suku bunga acuan sebesar +50bps, lebih rendah dibandingkan +75bps di bulan sebelumnya, di samping itu inflasi Amerika Serikat di bulan November turun ke level 7,1%, dari 7,7% di bulan sebelumnya. Di sisi moneter domestik, Bank Indonesia juga menurunkan kenaikan suku bunga acuan di +25 bps (dibandingkan kenaikan +50bps dalam 3 bulan terakhir) ke level 5,50%, untuk menjaga inflasi dan pergerakan Rupiah.